

ONOMI
IAN

**ANALISIS DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI DALAM
MEMPRODUKSI BAHAN OLAH KARET SERTA HUBUNGANNYA
DENGAN PENDAPATAN DI DESA SERI KEMBANG
KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

MUHAMMAD ALI KHOMEINIE



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

**ANALISIS DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI DALAM
MEMPRODUKSI BAHAN OLAH KARET SERTA HUBUNGANNYA
DENGAN PENDAPATAN DI DESA SERI KEMBANG
KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**



S
338.007
Kho
a
C052041
2005

Oleh
MUHAMMAD ALI KHOMEINIE

R. 13541/13902



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2005**

SUMMARY

MUHAMMAD ALI KHOMEINIE, Determination Analysis of Farmer's Decision in Rubber Material Production and Relation with Farmer Profit at Seri Kembang Village Subdistrict Tanjung Batu in District Ogan Ilir (Supervised by MIRZA ANTONI and DESSY ADRIANI).

The object of this research are (1) to analyse the factors which influence the farmer's decision in producing high quality and low quality rubber material, (2) to account the minimum price which is suitable in farmer level of high quality and low quality rubber material, which are produced by farmer, and (3) to compare the farmer's profit which produce the high quality and low quality rubber material.

This research was done by case study, so the rubber activities in Seri Kembang Village Subdistrict Tanjung Batu of District Ogan Ilir can be observed as a whole. The data taken from May 2005 to June 2005. The location choosed purposively because in Village Seri Kembang, is there are two type of rubber material quality in Seri Kembang Village. And sampling was done by disproportionate stratified random sampling with 25 farmer which produce high quality and low quality of rubber material.

This research showed that plantation interspace from auction place, profit surplus, a mount of family member, profit, and farmer consumption are significantly influenced farmer's decision in producing high quality and low quality rubber material. Otherwise the type of seed and farmer' education level are not influenced significantly.

Based on the analysis, the average minimum price which of high quality rubber material smaller than the average of minimum price of low quality rubber material, are Rp Rp2.084,00 and Rp2.353,00 per kilogram. It is caused by the difference of each cost production per ha per a month and the amount of rubber material production which is produced by per kilogram per a month. And from the analysis research with using statistical t test, shows farmer's profit average which produce high quality and low quality, is different significantly.

RINGKASAN

MUHAMMAD ALI KHOMEINIE, Analisis Determinan Keputusan Petani dalam Produksi Bokar serta Hubungannya dengan Pendapatan Di Desa Seri Kembang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh MIRZA ANTONI dan DESSY ADRIANI).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani karet rakyat dalam memproduksi bahan olah karet mutu baik dan mutu rendah, (2) menghitung harga minimal yang layak di tingkat petani atas bahan olah karet mutu baik dan mutu rendah yang petani hasilkan, dan (3) membandingkan pendapatan petani karet rakyat yang memproduksi bahan olah karet mutu baik dengan mutu rendah.

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus, sehingga kegiatan usahatani karet di Desa Seri Kembang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan dapat diamati secara keseluruhan. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei 2005 sampai bulan Juni 2005. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Seri Kembang merupakan sedikit lokasi dimana petani karet di satu desa menghasilkan dua jenis mutu bahan olah karet. Penarikan contoh dilakukan secara acak berlapis tak berimbang (*disproportionate stratified random sampling*) dengan petani contoh masing-masing berjumlah 25 orang dari seluruh petani yang produksi bokar mutu baik dan mutu rendah

Penelitian ini menemukan bahwa peubah jarak kebun dari tempat lelang, sisa pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan total konsumsi berpengaruh signifikan pada taraf uji 30 persen terhadap keputusan petani dalam produksi bokar mutu baik dan mutu rendah. Sedangkan peubah jenis bibit dan tingkat pendidikan petani berpengaruh secara tidak nyata.

Berdasarkan analisis bahwa rata-rata harga minimal layak di tingkat petani yang memproduksi bokar mutu baik lebih kecil daripada rata-rata harga minimal layak yang memproduksi bokar mutu rendah, yaitu masing-masing sebesar Rp2.084,00 dan Rp2.353,00 per kilogram. Adanya perbedaan tersebut dikarenakan perbedaan masing-masing besarnya biaya produksi per ha per bulan dan jumlah produksi bahan olah karet yang dihasilkan petani per kilogram per bulan. Dan dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik yaitu uji t (t test) untuk melihat perbedaan pendapatan dari dua lapisan tersebut ternyata diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani yang produksi bokar mutu baik dan mutu rendah adalah berbeda nyata. Dan ini berarti juga bahwa pendapatan petani yang produksi bokar mutu baik lebih besar daripada pendapatan petani yang produksi bokar mutu rendah.

**ANALISIS DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI DALAM
MEMPRODUKSI BAHAN OLAH KARET SERTA HUBUNGANNYA
DENGAN PENDAPATAN DI DESA SERI KEMBANG
KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

MUHAMMAD ALI KHOMEINIE

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

Skripsi

**ANALISIS DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI DALAM
MEMPRODUKSI BAHAN OLAH KARET SERTA HUBUNGANNYA
DENGAN PENDAPATAN DI DESA SERI KEMBANG
KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

MUHAMMAD ALI KHOMEINIE

05013104008

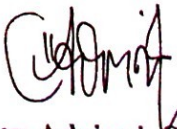
telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. Mirza Antoni, M.Si.

Pembimbing II



Dessy Adriani, S.P., M.Si.

Indralaya, 29 November 2005

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

U Dekan,



Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.

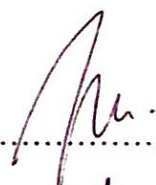
NIP 130516530

Skripsi berjudul “Analisis Determinan Keputusan Petani Dalam Memproduksi Bahan Olah Karet Serta Hubungannya dengan Pendapatan di Desa Seri Kembang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir ” oleh Muhammad Ali Khomeinie telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 28 September 2005.

Komisi Penguji

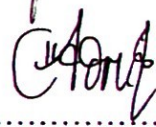
1. Ir. Mirza Antoni, M.Si.

Ketua

()

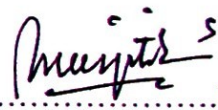
2. Dessy Adriani, SP. M.Si.

Sekretaris

()

3. Ir. Maryati Mustofa H, M.Si.

Anggota

()

4. Riswani, SP. M.Si.

Anggota

()

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi

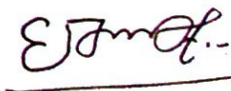
Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP 131269263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis

()

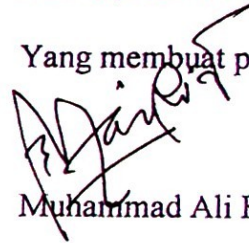
Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP 131691050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data atau informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah ada atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 29 November 2005

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ali Khomeinie

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pangkalan Balai, Banyuasin pada tanggal 14 Mei 1983. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, putra dari Bapak Syaiful Ma'roef dan Ibu Rusmidar

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1995 di SD Negeri 4 Pangkalan Balai, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama pada tahun 1998 di SLTP Negeri 1 Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin dan Sekolah Menengah Umum tahun 2001 di Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Negeri Sembawa. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2001 melalui jalur Panduan Minat Prestasi (PMP) di program studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian.

Penulis merupakan salah satu pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian, yaitu kepengurusan periode 2002 – 2003 dan periode 2004 – 2005. Penulis juga mendapat kesempatan menjadi Asisten Mata Kuliah Kependudukan pada tahun ajaran 2002 – 2003, Sosiologi Pedesaan pada tahun ajaran 2003 – 2004, dan Pembangunan Pertanian pada tahun ajaran 2004 – 2005.

Penulis telah melaksanakan praktik lapangan yang berjudul “Tinjauan Teknik Pencangkakan Tanaman Salak (*Salacca edulis*) di Desa Sembawa Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin” pada bulan Desember 2004.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Determinan Keputusan Petani dalam Memproduksi Bahan Olah Karet serta Hubungannya dengan Pendapatan di Desa Seri Kembang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Pertanian jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Abah dan Mamak tercinta : Syaiful Ma'roef dan Rusmidar yang memberikan dan memaknai arti cinta, do'a dan dorongan yang begitu besar dalam penyusunan skripsi ini.
2. Saudara-saudara penulis tersayang; Nia, Risna dan Arief, yang memberikan do'a dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si. dan Ibu Dessy Adriani, S.P, M.Si, selaku dosen pembimbing, atas kesabaran, bimbingan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Wanita-wanita pilihan yang telah mewarnai hati, hari, pikiranku (Nuttarame, Putri Bem, Coepec Twoes, Vradeca). Terima kasih atas warna dan rasa yang memacu untuk tetap tegar atas semua cobaannya.
5. Teman karibku : Dudi Lengkong, Ucok Sihotang, Dedi Playboy, Adi B Bos, Ibung Cemen, Oma Yongjai, Waeri lei. Terimakasih atas support dan masukannya.
6. Teman-teman PSA '01 : Dewi H & K, Sari, Fie, Febi, Fifit, Anggie, Gita, Suci, Indah, Yetti, Desti, Echa, Sinar, Miftahul, Ayik, melva, hernata, fevie, bangun, bastian, hendra, leroy, sabam, kuncoro, atas dukungan dan kebersamaannya.
7. Aliansi Lab Sosek (*Bowo, Adam, Agung, Miko*), atas pelayanan lab soseknya.
8. Bapak Risuwin selaku Kepala Desa Seri Kembang dan Bapak Sarbani selaku Ketua Kelompok Tani Serasan, atas sambutan dan bantuan selama di lapangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan juga masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak untuk dijadikan masukan bagi penulis.

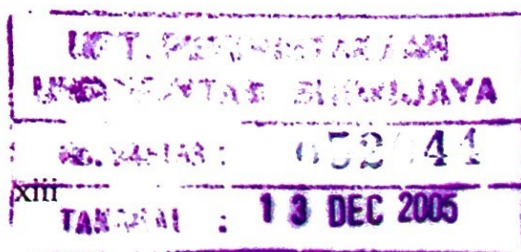
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi pihak yang membutuhkannya. Amin.

Indralaya, 29 November 2005

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan | 11 |
| II. KERANGKA PEMIKIRAN | 12 |
| A. Tinjauan Pustaka | 12 |
| 1. Tanaman Karet | 12 |
| 2. Konsep Produksi | 20 |
| 3. Konsep Biaya Produksi | 21 |
| 4. Konsep Harga | 23 |
| 5. Konsep Penerimaan dan Pendapatan | 23 |
| 6. Konsep Pemasaran | 24 |
| 7. Konsep Pengambilan Keputusan | 26 |
| B. Model Pendekatan | 29 |
| 1. Model Diagramatis | 30 |
| 2. Model Regresi | 31 |



| | Halaman |
|--|---------|
| C. Hipotesa | 36 |
| D. Batasan-Batasan | 37 |
| III. PELAKSANAAN PENELITIAN | 41 |
| A. Tempat dan Waktu | 41 |
| B. Metode Penelitian | 41 |
| C. Metode Penarikan Contoh | 41 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 42 |
| E. Metode Pengolahan Data | 43 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 48 |
| A. Keadaan Umum Daerah Penelitian | 48 |
| 1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi | 48 |
| 2. Pemerintahan Desa..... | 49 |
| 3. Geografi dan Topografi..... | 49 |
| 4. Keadaan Penduduk..... | 51 |
| 5. Sarana dan Prasarana..... | 54 |
| B. Karakteristik Rumah Tangga Petani dan Usahatani Karet | 56 |
| 1. Karakteristik Rumah Tangga Petani..... | 56 |
| 2. Karakteristik Usahatani Karet | 59 |
| C. Analisis Usahatani | 68 |
| 1. Produksi | 68 |
| 2. Penerimaan..... | 70 |
| 3. Biaya Produksi | 71 |

| | Halaman |
|--|---------|
| 4. Pendapatan..... | 72 |
| D. Determinan Keputusan Petani Produksi Bokar di Desa Seri Kembang..... | 73 |
| E. Analisis Harga Minimal Layak Di Tingkat Petani | 81 |
| F. Analisis Perbedaan Pendapatan..... | 85 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 88 |
| A. Kesimpulan..... | 88 |
| B. Saran | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN..... | 92 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Luas areal perkebunan karet di Indosesia tahun 1999-2003 | 2 |
| 2. Luas areal perkebunan karet Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan pola pengusahaan, 2003 | 4 |
| 3. Luas areal karet rakyat dan perkebunan besar per kabupaten di Sumatera Selatan, 1999-2003 | 5 |
| 4. Luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan karet di Sumatera Selatan pada tahun 2001-2003 | 6 |
| 5. Metode penarikan contoh pada petani lapisan I dan lapisan II di Desa Seri Kembang, 2004..... | 42 |
| 6. Luas tanah menurut penggunaannya di Desa Seri Kembang, 2004..... | 50 |
| 7. Jumlah dan distribusi penduduk berdasarkan umur di Desa Seri Kembang,2004..... | 52 |
| 8. Pembagian jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Seri Kembang, 2004..... | 53 |
| 9. Mata pencaharian penduduk yang bekerja di Desa Seri Kembang, 2004..... | 54 |
| 10. Sarana penunjang kelancaran kehidupan masyarakat di Desa Seri Kembang, 2004..... | 56 |
| 11. Tingkat pendidikan petani contoh di Desa Seri Kembang, 2004..... | 57 |
| 12. Jumlah anggota keluarga petani contoh di Desa Seri Kembang, 2004.. | 58 |
| 13. Rata-rata produksi bokar yang dihasilkan petani karet di Desa Seri Kembang, 2004..... | 69 |
| 14. Rata-rata penerimaan pada petani karet di Desa Seri Kembang, 2004..... | 70 |

| | |
|---|----|
| 15. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani karet di Desa Seri Kembang, 2004..... | 71 |
| 16. Rata-rata pendapatan usahatani karet pada petani karet di Desa Seri Kembang, 2004..... | 72 |
| 17. Ringkasan hasil analisis model logit keputusan petani dalam produksi bahan olah karet di Desa Seri Kembang, 2004..... | 74 |
| 18. Rata-rata harga minimal layak di tingkat petani berdasarkan konsumsi petani per kilogram pada petani karet di Desa Seri Kembang, 2004..... | 81 |
| 19. Selisih harga bokar berdasarkan konsumsi petani per kilogram di Desa Seri Kembang, 2004 | 82 |
| 20. Rata-rata harga minimal layak di tingkat petani berdasarkan kebutuhan hidup minimum (KHM) per kilogram pada petani karet di Desa Seri Kembang,2004..... | 83 |
| 21. Selisih harga bokar berdasarkan kebutuhan hidup minimum per kilogram di Desa Seri Kembang, 2004 | 85 |
| 22. Perbedaan pendapatan petani yang produksi bokar mutu baik dan mutu rendah di Desa Seri Kembang, 2004..... | 86 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Model pendekatan secara diagramatis | 30 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Denah Desa Seri Kembang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2004..... | 93 |
| 2. Identitas dan luas lahan perkebunan karet petani contoh yang produksi bokar mutu baik di Desa Seri Kembang, 2004..... | 94 |
| 3. Identitas dan luas lahan perkebunan karet petani contoh yang produksi bokar mutu rendah di Desa Seri Kembang, 2004..... | 95 |
| 4. Rata-rata biaya tetap penyusutan alat per hektar per tahun pada petani karet petani contoh yang produksi bokar mutu baik di Desa Seri Kembang, 2004..... | 96 |
| 5. Rata-rata biaya tetap penyusutan alat per hektar per tahun pada petani karet petani contoh yang produksi bokar mutu rendah di Desa Seri Kembang, 2004..... | 97 |
| 6. Rata-rata biaya variabel alat per hektar per tahun pada petani contoh yang produksi bokar mutu baik di Desa Seri Kembang, 2004... | 98 |
| 7. Rata-rata biaya variabel alat per hektar per tahun pada petani contoh yang produksi bokar mutu rendah di Desa Seri Kembang, 2004. | 99 |
| 8. Rata-rata biaya produksi per hektar per tahun pada petani contoh yang produksi bokar mutu baik di Desa Seri Kembang, 2004..... | 100 |
| 9. Rata-rata biaya produksi per hektar per tahun pada petani contoh yang produksi bokar mutu baik di Desa Seri Kembang, 2004..... | 101 |
| 10. Rata-rata harga jual bokar pada petani contoh yang produksi bokar mutu baik di Desa Seri Kembang, 2004..... | 102 |
| 11. Rata-rata harga jual bokar pada petani contoh yang produksi bokar mutu rendah di Desa Seri Kembang, 2004..... | 103 |
| 12. Perincian produksi, harga jual, penerimaan, biaya produksi dan pendapatan petani contoh yang produksi bokar mutu baik di Desa Seri Kembang, 2004..... | 104 |

| | |
|--|-----|
| 13. Perincian produksi, harga jual, penerimaan, biaya produksi dan pendapatan petani contoh yang produksi bokar mutu rendah di Desa Seri Kembang, 2004..... | 105 |
| 14. Rata-rata konsumsi rumah tangga per bulan per kepala keluarga pada petani contoh yang produksi bokar mutu baik di Desa Seri Kembang, 2004..... | 106 |
| 15. Rata-rata konsumsi rumah tangga per bulan per kepala keluarga pada petani contoh yang produksi bokar mutu rendah di Desa Seri Kembang, 2004..... | 107 |
| 16. Perincian variabel dummy dan non dummy pada petani contoh yang produksi bokar mutu baik di Desa Seri Kembang, 2004..... | 108 |
| 17. Perincian variabel dummy dan non dummy pada petani contoh yang produksi bokar mutu rendah di Desa Seri Kembang, 2004..... | 109 |
| 18. Hasil Analisis Determinan Keputusan Petani Produksi Bokar di Desa Seri Kembang, 2004..... | 110 |
| 19. Perincian biaya produksi, konsumsi rumah tangga dan jumlah produksi per ha per tahun pada petani contoh yang produksi bokar mutu baik di Desa Seri Kembang, 2004..... | 113 |
| 20. Perincian biaya produksi, konsumsi rumah tangga dan jumlah produksi per ha per tahun pada petani contoh yang produksi bokar mutu rendah di Desa Seri Kembang, 2004..... | 114 |
| 21. Perincian perhitungan harga minimal layak ditingkat petani berdasarkan konsumsi petani atas bahan olah karet mutu baik dan mutu rendah di Desa Seri Kembang, 2004..... | 115 |
| 22. Perincian biaya produksi, kebutuhan hidup minimum, jumlah anggota keluarga dan jumlah produksi per ha per tahun pada petani contoh yang produksi bokar mutu baik di Desa Seri Kembang, 2004..... | 117 |
| 23. Perincian biaya produksi, kebutuhan hidup minimum, jumlah anggota keluarga dan jumlah produksi per ha per tahun pada petani contoh yang produksi bokar mutu rendah di Desa Seri Kembang, 2004..... | 118 |

| | |
|---|-----|
| 24. Perincian perhitungan harga minimal layak ditingkat petani berdasarkan kebutuhan hidup minimum atas bahan olah karet mutu baik dan mutu rendah di Desa Seri Kembang, 2004..... | 119 |
| 25. Perincian perhitungan dengan uji-t pada pendapatan usahatani karet pada petani contoh yang produksi bokar mutu baik di Desa Seri Kembang, 2004..... | 121 |
| 26. Perincian perhitungan dengan uji-t pada pendapatan usahatani karet pada petani contoh yang produksi bokar mutu rendah di Desa Seri Kembang, 2004..... | 122 |
| 27. Analisis perbedaan pendapatan petani yang memproduksi bokar mutu baik dan bokar yang mutu rendah dengan menggunakan uji statistic parametrik dua sample bebas untuk ukuran sample kecil pada program SPSS v10,0 di Desa Seri Kembang, 2004..... | 123 |
| 25. Contoh blangko hasil pelelangan bokar di Desa Seri Kembang, 2004 | 124 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sumber devisa yang digalakkan untuk membiayai pembangunan di Indonesia. Salah satu sub sektor pertanian yang potensial untuk meningkatkan devisa negara dengan nilai ekspor yang tinggi adalah perkebunan. Beberapa komoditi perkebunan di Indonesia perkembangannya terus digalakkan baik luas areal perkebunan maupun produktivitasnya. Karet alam merupakan salah satu hasil perkebunan Indonesia yang penting. Hal ini disebabkan karena selain potensi ekonominya, juga potensi alam yang mendukungnya. Areal perkebunan karet masih tersedia sangat luas dan memberikan kontribusi pengolahan devisa cukup besar bagi Indonesia (Syamsulbahri, 1996).

Sub sektor perkebunan memegang peranan yang strategis serta menyentuh berbagai segi kehidupan bangsa. Oleh karena itu perkebunan merupakan sub sektor yang sangat baik untuk dikembangkan guna mencapai berbagai tujuan pembangunan bangsa (Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, 1991).

Tujuan pembangunan perkebunan adalah meningkatkan penghasilan devisa, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan persediaan hasil-hasil perkebunan bagi sektor-sektor lain, terutama sektor industri. Dengan demikian pengembangan pembangunan perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Khusus untuk tanaman perkebunan, peningkatan produksi lebih ditekankan pada usaha pembangunan perkebunan rakyat yang mengikutsertakan perkebunan negara dan

perkebunan-perkebunan swasta yang terlantar atau yang digunakan secara tidak efisien (Direktorat Jenderal Perkebunan, 1990).

Karet alam merupakan salah satu komoditi pertanian yang sangat penting untuk lingkup internasional dan istimewa bagi Indonesia. Di Indonesia karet merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena banyak menunjang perekonomian negara. Karet sebagai komoditas sosial yang menyangkut hajat hidup orang banyak, hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar (Nazaruddin, 1992)

Pada tahun 2003 luas areal tanaman karet yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia mencapai 4.340.300 ha, dimana 3.796.900 ha adalah perkebunan karet rakyat dan selebihnya 543.400 ha merupakan perkebunan karet besar negara, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1. Oleh karena itu, selain sebagai salah satu sumber devisa negara, karet rakyat juga sangat penting, karena mendukung kelangsungan hidup lebih dari 10 juta jiwa keluarga yang ada di Indonesia sebagai petani perkebunan yang mengusahakan komoditi karet.

Tabel 1. Luas areal perkebunan karet di Indonesia tahun 1999-2003

| Tahun | Luas Areal (Ha) | | |
|-------|-------------------|-------------------------|-----------|
| | Perkebunan Rakyat | Perkebunan Besar Negara | Jumlah |
| 1999 | 3.086.500 | 545.000 | 3.631.500 |
| 2000 | 3.046.000 | 549.000 | 3.595.000 |
| 2001 | 3.624.500 | 548.000 | 4.172.500 |
| 2002 | 3.706.300 | 545.300 | 4.251.600 |
| 2003 | 3.796.900 | 543.400 | 4.340.300 |

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2003

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa perkebunan karet rakyat memiliki luas areal terbesar, hampir 87,48 % produksi karet Indonesia berasal dari perkebunan karet rakyat, dengan keadaan mutu bahan olah karetnya (bokar) masih sangat rendah. Oleh karena itu titik tolak perbaikan sistem pengolahan karet rakyat, dengan sasaran operasional mempertahankan kesegaran dan meningkatkan kandungan kadar karet kering (KKK) dalam bokar (Suwardin *et al.*, 1988).

Karet alam Indonesia yang ditawarkan di pasar domestik maupun pasar internasional berasal dari provinsi-provinsi penghasil karet alam di Indonesia. Wilayah produksi karet alam Indonesia terdiri dari wilayah Sumatera, Jawa dan Madura, Nusa Tenggara, Kalimantan dan Sulawesi. Dimana tiap wilayah terdiri dari beberapa provinsi penghasil karet alam. Sumatera Selatan merupakan salah satu pusat perkebunan di Sumatera (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2003).

Pelaku usaha perkebunan karet di Sumatera Selatan terdiri dari tiga jenis perusahaan, yakni perkebunan besar negara atau yang diusahakan oleh pihak pemerintah biasanya oleh PNP atau PTP, perkebunan besar yang diusahakan oleh swasta dan perkebunan karet yang diusahakan rakyat. Luas areal ketiga macam perusahaan perkebunan tersebut di Sumatera Selatan pada tahun 2003 mencapai 892.002,00 hektar dengan produksi sebesar 619.631,00 ton karet (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2003). Sekitar 93,37 persen dari luas tersebut atau 832.908,00 hektar adalah karet rakyat, 3,60 persen atau 32.086,00 hektar merupakan perkebunan milik negara (PTP) dan 3,03 persen atau 27.013,00 hektar merupakan perkebunan milik swasta nasional. Secara lengkap data

luas areal perkebunan karet di Sumatera Selatan berdasarkan pola pengusahaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas areal perkebunan karet Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan pola pengusahaan, 2003

| Pola Pengusahaan | Luas Areal (Ha) | | |
|-------------------------|-----------------|------------|----------|
| | 2001 | 2002 | 2003 |
| Perkebunan Rakyat | 797.504,00 | 820.600,80 | 832.908 |
| Perkebunan Besar Negara | 6.272,00 | 5.271,00 | 10.249 |
| Perkebunan Besar Swasta | 29.084,07 | 29.232,65 | 27.013 |
| Perusahaan Inti Rakyat | | | |
| _ PBN | | | |
| Inti | 8.080,00 | 15.132,00 | 11.534 |
| Plasma | 16.825,00 | 20.534,00 | 10.303 |
| _ PBS | | | |
| Inti | 7.775,00 | 500,00 | 500,00 |
| Plasma | 3.230,00 | 6.000,00 | 6.000,00 |
| Sumatera Selatan | 868.690,07 | 897.261,45 | 898.507 |

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2003

Perkebunan karet di Sumatera Selatan tersebar di daerah kabupaten yang ada di provinsi antara lain Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Muara Enim, Lahat dan Musi Rawas. Perkebunan karet terdiri dari perkebunan karet rakyat dan perkebunan besar yang diusahakan oleh negara atau pemerintah dan swasta. Secara lengkap data luas areal karet rakyat dan perkebunan besar per kabupaten di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas areal karet rakyat per kabupaten di Sumatera Selatan, 1999-2003

| Kabupaten | Luas Areal (Ha) | | | | |
|--------------------|-----------------|------------|------------|------------|------------|
| | 1999 | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 |
| Musi Banyuasin | 132.505,00 | 132.505,00 | 134.746,00 | 152.300,00 | 153.269,00 |
| Ogan Komering Ilir | 46.863,00 | 50.163,00 | 52.442,00 | 109.088,00 | 115.727,00 |
| Ogan Komering Ulu | 46.183,00 | 46.923,00 | 47.008,00 | 81.484,00 | 82.052,00 |
| Muara Enim | 81.953,00 | 95.240,00 | 95.240,00 | 156.276,00 | 161.000,00 |
| Lahat | 38.968,00 | 43.455,00 | 46.300,00 | 44.431,00 | 17.288,00 |
| Musi Rawas | 120.699,00 | 121.801,00 | 124.044,00 | 215.727,00 | 217.000,00 |
| Sumatera Selatan | 456.153,00 | 490.087,00 | 499.780,00 | 759.306,00 | 746.336,00 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2003

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa untuk perkebunan karet rakyat, tiga kabupaten yang terluas perkebunan karetnya adalah Musi Rawas, Muara Enim, dan Musi Banyuasin. Dimana jika dilihat dari rentang waktu 1999 - 2003 maka rata-rata luas areal karet rakyat di Musi Rawas sebesar 159.854,2 hektar, Musi Banyuasin adalah sebesar 141.065 hektar dan Muara Enim sebesar 117.941,8 hektar. Jika dilihat dari persentasenya maka persentase luas areal perkebunan karet rakyat di Musi Rawas sebesar 29,08 persen dan Muara Enim sebesar 21,57 persen, dan Musi Banyuasin sebesar 20,55 persen dari total luas areal perkebunan karet rakyat di Sumatera Selatan.

Di Provinsi Sumatera Selatan, perkebunan karet banyak dibuka oleh banyak pengusaha. Perkebunan karet di Sumatera Selatan pada tahun 2003 yang diusahakan oleh rakyat memiliki luas 832.908 ha dengan produksi 566.805 ton yang berarti memiliki produktivitas 0,68 ton per ha, sedangkan perkebunan besar negara memiliki luas areal 10.249 ha dengan produksi 5.914 ton yang berarti memiliki produktivitas

0,58 ton per ha, dan perkebunan besar swasta memiliki luas areal 27.013 ha dengan produksi 21.674 ton dan produktivitas 0,80 ton per ha. Luas, produksi dan produktivitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan karet di Sumatera Selatan pada tahun 2001 – 2003

| Pengusahaan | Luas Areal (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|--------------------------------|-----------------|----------------|------------------------|
| Perkebunan Rakyat | | | |
| 2001 | 499.780,00 | 416.936,00 | 0,83 |
| 2002 | 820.600,80 | 429.087,42 | 0,52 |
| 2003 | 832.908,00 | 566.805,00 | 0,68 |
| Perkebunan Besar Negara | | | |
| 2001 | 5.278,00 | 5.113,00 | 0,97 |
| 2002 | 5.271,00 | 6.008,60 | 1,14 |
| 2003 | 10.249,00 | 5.914,00 | 0,58 |
| Perkebunan Besar Swasta | | | |
| 2001 | 26.482,00 | 19.830,00 | 0,75 |
| 2002 | 29.232,65 | 22.121,42 | 0,76 |
| 2003 | 27.013,00 | 21.674,00 | 0,80 |

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2003

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat luas areal perkebunan karet terluas merupakan perkebunan rakyat dari total perkebunan karet yang ada di Sumatera Selatan. Permasalahan umum yang dihadapi oleh perkebunan karet rakyat adalah rendahnya produksi dan mutu bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan. Rendahnya produksi karet disebabkan oleh penggunaan modal, tenaga kerja, teknologi dan keterampilan yang tidak optimal. Masalah ini diatasi pemerintah dengan melaksanakan perbaikan perkebunan karet rakyat melalui berbagai proyek antara lain

Program Pengembangan Karet Rakyat (PPKR) dan Proyek Pengembangan Unit Pengolahan Karet Rakyat (PPUPKR).

Kondisi rendahnya produktivitas karet rakyat ini diperparah lagi dengan rendahnya mutu produk yang dihasilkan. Di pasaran internasional, karet alam Indonesia terkenal sebagai karet bermutu rendah, sedangkan dua negara pesaing Indonesia, yaitu Thailand dan Malaysia memiliki mutu karet yang baik (Gapkindo, 2001). Produksi karet mutu rendah ini menurut Suwardin *et al.*, (1988) terjadi juga di perkebunan karet rakyat di Sumatera Selatan, dimana sebagian besar karet rakyatnya bermutu rendah, yaitu berupa bahan olah karet (bokar) berbentuk Slab tebal dengan ukuran yang tidak teratur. Pembuatan Slab tebal ini berkaitan dengan kebiasaan petani menambah bahan lain ke dalam Slab seperti tatal, tanah dan pasir untuk menambah berat timbangan. Disamping itu cara pengolahan dan penyimpanan juga salah, seperti pembeku bukan dari asam semut dan penyimpan di dalam sungai atau kolam.

Rendahnya mutu bokar yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat ini berbeda dengan bokar bermutu baik yang dihasilkan perkebunan besar negara dan swasta (Tim Penulis Penebar Swadaya, 1999). Oleh karena itulah harga jual yang diterima perkebunan besar negara dan swasta lebih tinggi dan sesuai dengan keinginan pasar. Dengan diproduksi bokar mutu rendah oleh petani karet rakyat, menurut Suwardin *et al.*, (1988) memberi peluang kepada lembaga pemasaran untuk menawar bokar dengan harga yang kurang objektif, yaitu harga beli menjadi lebih rendah. Padahal dalam menghadapi perkembangan teknologi industri barang jadi karet dalam era globalisasi, mutu bokar harus segera ditingkatkan dalam rangka memenuhi

persyaratan konsumen barang jadi dan meningkatnya daya saing serta meningkatkan pendapatan petani (Suwardin, 1991).

Pada sisi lain, di beberapa daerah di Sumatera Selatan sudah mulai ada yang memproduksi mutu baik (Muindro, 1998). Walaupun petani yang tergolong kelompok ini tidak sebanyak kelompok yang menghasilkan mutu rendah. Petani yang menghasilkan mutu baik terutama mereka yang menjual hasilnya melalui lelang, yang dikoordinir oleh KUD (Handayani, 2004). Oleh karena itulah menarik untuk dikaji apa yang mempengaruhi petani dalam memutuskan memproduksi karet mutu rendah dan mutu baik serta adakah keputusan ini berdampak pada pendapatan yang diterima petani dan keuntungan pabrik pengolahan karet.

B. Rumusan Masalah

Bahan olah karet yang dihasilkan dari perkebunan karet rakyat di Sumatera Selatan sebagian besar bermutu rendah. Padahal sudah beberapa program pembinaan petani perkebunan karet, seperti Program Pengembangan Karet Rakyat (PPKR) dan Proyek Pengembangan Unit Pengolahan Karet Rakyat (PPUPKR) dilakukan oleh pemerintah. Kedua contoh program ini memiliki tujuan di samping untuk meningkatkan produktivitas karet tetapi juga untuk peningkatan mutu bahan olah karet. Namun demikian kebiasaan petani karet rakyat untuk memproduksi mutu rendah tetap sulit untuk dihilangkan. Walaupun di beberapa tempat sudah ada petani yang menghasilkan bahan olah karet mutu baik. Bahkan ada di suatu desa terdapat baik petani yang menghasilkan bahan olah karet mutu rendah dan mutu baik (Nurhayati, 2004). Oleh karena itu sangat menarik untuk diketahui, di tengah banyaknya bahan olah karet yang bermutu rendah dihasilkan, ternyata masih ada

petani yang menghasilkan mutu baik. Untuk itu perlu diketahui *faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani karet rakyat untuk memproduksi bahan olah karet mutu baik atau mutu rendah tersebut.*

Masalah mutu bokar sangat terkait dengan pola pemasaran yang berlaku. Mutu bokar rendah dan beragam yang umumnya dihasilkan oleh petani disebabkan antara lain, belum adanya insentif perbedaan harga yang memadai yang diterima petani jika menghasilkan bokar mutu baik. Oleh karena itu petani kurang tertarik untuk melakukan pengolahan bokarnya secara baik (Hendratno *et al.*, 1996). Disamping itu dalam pembelian bokar, harga yang diberikan berdasarkan atas bobot basah dan penilaian kadar karet kering hanya dilakukan secara visual oleh pihak pembeli (Suwardin *et al.*, 1988).

Melalui pengamatan jenis dan mutu bokar yang ada, seharusnya harga yang diperoleh petani untuk setiap jenis bokar yang dihasilkan berbeda, karena biaya pengolahan di pabrik dan harga karet berbagai tingkat mutu SIR (Standard International Rubber) dari hasil pengolahan berbagai jenis bokar berbeda. Kenyataannya, karena hampir seluruh bokar di Indonesia diolah menjadi karet ramah, khususnya SIR 20, maka tidak dilakukan pembedaan harga untuk pembelian bokar kadar karet kering 100% (Hendratno *et al.*, 1996). Untuk itu perlu diketahui *berapa harga minimal layak di tingkat petani atas bahan olah karet mutu baik dan mutu rendah yang petani hasilkan.*

Mutu bahan olah karet yang dihasilkan petani akan menentukan harga yang akan diterima yang pada akhirnya akan mempengaruhi penerimaan yang akan mereka peroleh. Apabila mutu yang dihasilkan tergolong rendah, maka harga yang

akan diterima juga rendah. Sebaliknya dengan mutu yang baik, maka akan menerima harga yang lebih tinggi dari harga yang bermutu rendah. Walaupun di sisi lain dengan mutu yang rendah ini petani memiliki kesempatan untuk menambahkan beberapa bahan non karet ke dalam slab dan menggunakan bahan pembeku yang relatif murah. Sedangkan kalau menghasilkan bahan olah mutu baik kesempatan untuk menambah bobot dan menggunakan bahan pembeku murah tertutup. Hal ini berarti di satu sisi menghasilkan bahan olah karet mutu baik akan mendapatkan harga yang tinggi, tetapi memerlukan biaya pengolahan yang juga tinggi. Sedangkan bahan olah karet mutu rendah, walaupun menerima harga yang lebih rendah tetapi dari segi biaya pengolahan relatif kecil. Oleh karena itu adalah menarik untuk melihat *apakah ada perbedaan pendapatan petani karet yang menghasilkan bahan olah karet mutu baik dan mutu rendah.*

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka beberapa masalah yang akan diteliti di Desa Seri Kembang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani karet rakyat untuk memproduksi bahan olah karet mutu baik atau mutu rendah tersebut.
2. Berapa harga minimal layak di tingkat petani atas bahan olah karet mutu baik dan mutu rendah yang petani hasilkan.
3. Apakah ada perbedaan pendapatan petani karet yang menghasilkan bahan olah karet mutu baik dan mutu rendah.

C. Tujuan dan Kegunaan

Secara umum penelitian ingin menemukan apa penyebab petani karet rakyat di Sumatera Selatan cenderung terus memproduksi mutu karet yang rendah. Padahal dengan mutu yang rendah akan menyebabkan penerimaan yang diperoleh juga ikut rendah. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani karet rakyat dalam memproduksi bahan olah karet mutu baik atau mutu rendah
2. Menghitung harga minimal yang layak di tingkat petani atas bahan olah karet mutu baik dan mutu rendah yang petani hasilkan
3. Membandingkan pendapatan petani karet rakyat yang memproduksi bahan olah karet mutu baik dengan mutu rendah.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi petani dan pengusaha produksi karet khususnya di daerah Sumatera Selatan, untuk merencanakan strategi produksi karet yang lebih baik lagi dalam upaya meningkatkan keuntungan dan dapat menjadi tambahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2003. Sumatera Selatan Dalam Angka 2003. BPS. Sumatera Selatan
- Buletin Perkebunan Rakyat. 1999. Meningkatkan Mutu dan Pemasaran Bahan Olah Karet Melalui UPH dan Kemitraan Laporan Pembangunan Sub Sektor Perkebunan Sumatera Selatan
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 1991. Laporan Tahunan
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2003. Laporan Tahunan
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 1990. Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 1988-1990. Jakarta
- Afriandy, D. 2005. Analisis Keuntungan Komparatif Penggunaan Bokar Mutu Baik dan Mutu Rendah dalam Produksi SIR 20 Di PT. Badja Baru Palembang (Tidak dipublikasikan)
- Gapkindo. 2001. Pedagang Karet di Sumatera Utara Terjerat Penundaan Kenaikan Harga. Buletin Karet. Jakarta
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usaha Tani, Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Bogor. Bogor
- Hendratno, S., C. Nancy, Supriyadi, dan C. Anwar. 1996. Sistem dan kelembagaan pemasaran bokar. Sapta Bina Usahatani Karet Rakyat. Pusat Penelitian Karet Sembawa, Palembang
- Kartasapoetra, G. 1991. Teknologi Penyuluh Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Kartasapoetra, G. 1992. Marketing Produk Pertanian dan Industri. Bhineka Cipta. Jakarta
- Levis, L. 1995. Komunikasi Penyuluhan Pedesaan. Bina Maja Utama. Cabang Palembang
- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. Liberty LP3S. Jakarta
- Muindro, A.K. 1998. Pemasaran Karet Rakyat di Sumatera Selatan. Usahawan, No.8;40-44
- Nazaruddin. 1992. Karet. Penebar Swadaya. Jakarta

- Nazaruddin dan Paimin. 2000. Karet Strategi Pemasaran Tahun 2000, Budidaya dan Pengolahan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Nurhayati, D. 2004. Analisis Keragaan Pasar Lelang Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Karet Peserta Dan Bukan Peserta Pasar Lelang Di Desa Payaraman Kecamatan Tanjung Batu Ogan Kemering Ilir Sumatera Selatan. Skripsi Sarjana Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Palembang (Tidak dipublikasikan)
- Ronald . E. W. 1988. Pengantar Statistik. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Setyamidjaya. 1993. Karet, Budidaya dan Pengolahan. CV. Yasaguna. Jakarta
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta
- Steenis, C. G. G. J. Van. 1984. Flora. Praduya paramita. Jakarta
- Sugianto, Catur. 1995. Ekonometrika Terapan Edisi I. BPFE Yogyakarta
- Supriadi, M. 1992 sapt Bina Usahatani karet Rakyat. Pusat Penelitian Perkebunan Sembawa. Asosiasi dan Pengembangan Perkebunan Indonesia. Palembang
- Suwardin, D., R. Raswi dan M. Solichin. 1998. Jenis Bahan Olah Karet Rakyat Anjuran. Balai Penelitian Perkebunan Sembawa, Palembang
- Suwardin, D. 1991. Kajian Perkembangan Mutu Bahan Olah Karet Rakyat. Lateks, 6(2);64-68
- Syamsulbahri. 1996. Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 1998. Karet, Strategi Pemasaran Tahun 2000, Budidaya Dan Pengolahan. Penebar Swadaya, Jakarta